

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang terakhir kali diturunkan oleh Allah SWT dan hadir di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian dan rasa kasih sayang baik untuk manusia maupun seluruh alam semesta¹ Islam hadir sebagai agama yang memberikan rahmat kepada alam semesta, yang bisa dipahami dari ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan moralitas manusia. Sebagai agama wahyu terakhir, Islam adalah agama paling komprehensif. Allah SWT menurunkan Islam melalui Nabi Muhammad SAW, yang menerangkan ajaran agama tersebut dengan lebih luas dan mendalam karena beliau ditugaskan untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW telah memberikan dampak pada semua segi kehidupan manusia dan juga telah menjadi sebuah cabang ilmu yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, karena tujuan dari ilmu tersebut adalah untuk memberikan kebaikan dan kasih sayang kepada orang lain.²

¹Asep Maulana Rahimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alam*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2018), hlm. 3-4.

² Arina Rahmatika, Konsep Dakwah Islam Ramhatan Lil'alam dalam Majalah Bangkit, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 44.

Islam adalah agama yang mengajak dan mendorong para pengikutnya untuk terus menyebarluaskan dan mengenalkan ajaran agama ini kepada seluruh umat manusia. Mencintai Allah SWT dan Nabi-Nya adalah langkah pertama untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Menunjukkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, termasuk dengan berdzikir mengingat-Nya dan melantunkan pujian kepada Nabi dengan harapan memperoleh syafaat dan bantuan di hari kiamat nanti.

Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Rifa'i Rif'an, di hari kiamat kelak, Nabi Muhammad akan mencari umatnya yang benar-benar mencintainya untuk diberi syafaat atau bantuan. Sabda Nabi tersebut mengandung makna yang dalam, yaitu "Engkau akan bersama orang yang kau cintai. " Betapa beruntungnya mereka yang menjadikan Nabi sebagai sosok tercinta. Cara terbaik untuk mengapresiasi cinta kepada Rasulullah dengan mengidolakan pribadinya, meneladani akhlaknya, bershalawat kepadanya, tidak meremehkan sunnahnya.³

Rasa cinta kepada Rasulullah dapat di ungkapkan melalui bacaan syair dan sholawat secara langsung dan pasti tersampaikan. Untuk menambah penghayatan dalam melantunkan shalawat kepada Rasulullah, anak muda zaman sekarang menggunakan iringan alat musik tradisional maupun

³ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Jangan Mau Jadi Orang Rata-rata*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), 86-87.

modern. Menciptakan seni musik yang menjadikannya bekal menuju akhirat menjadi motivasi untuk melantunkan shalawat dan syair-syair yang istimewa seperti qasidah dan pujian kepada Rasulullah agar lebih indah, yaitu dengan alat musik tradisional yang berbahan dasar dari kayu dan kulit hewan yang biasa dikenal dengan nama hadroh. Kesenian hadroh saat ini sudah menyebar luas diseluruh Indonesia. Dengan ketukan yang penuh irama dan mengiringi lantunan shalawat, syair, serta qasidah pujian kepada Rasulullah menjadikannya lebih mendalami dan menghayati sehingga menambah rasa cinta yang besar kepada Nabi Muhammad SAW.

Remaja masjid adalah kelompok usia yang sangat penting dalam perkembangan agama dan masyarakat. Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa agama dan nilai-nilai Islam ke depan. Menurut Siswanto, remaja masjid adalah sebuah organisasi dakwah yang terdiri dari kelompok remaja muslim, yang memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan aktivitas.⁴ Namun, remaja masjid saat ini menghadapi banyak tantangan dan masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Salah satu masalah yang dihadapi remaja masjid Miftahussu'ada adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang agama dan nilai-nilai Islam, kepribadian yang kurang baik, mudah terpengaruh dunia

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 48.

luar dan pergaulan bebas sehingga mereka belum dapat mempraktekan agama dengan baik.⁵

Karena itu, penting untuk berusaha meningkatkan pemahaman dan pemahaman remaja masjid tentang agama dan nilai-nilai Islam, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri mereka dalam konteks agama dan masyarakat. Seperti yang penulis amati sebelumnya yakni dilakukan oleh remaja Masjid Miftahussu'ada di Desa Sidoagung dengan penanaman pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh yang bernama Syifaul Qolbi.⁶

Seni hadroh merupakan bentuk seni Islam di mana syair-syair dinyanyikan dengan diiringi alat musik rebana yang unik.⁷ Tujuan dari adanya grup hadroh Syifaul Qolbi ini adalah untuk membentuk karakter pemuda yang mencintai sholawat melalui kesenian. Dengan harapan remaja yang ada di Masjid Miftahussu'ada menjadi pemuda yang *religius*, berperilaku baik dan beriman kepada Allah serta mencintai Rasulullah. Pembacaan sholawat yang rutin dilakukan oleh masyarakat, terutama oleh kalangan remaja, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup jika mereka bisa memahami arti dari lirik-lirik yang disampaikan.⁸

⁵ Muhimin, "Permasalahan Remaja Masjid Miftahussu'ada" Wawancara, 2 Maret 2025.

⁶ Observasi kegiatan hadroh Syifaul Qolbi, 6 Februari 2025.

⁷ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 251.

⁸ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 252.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin memahami bagaimana Pendidikan Cinta Rasul dapat diberikan melalui kegiatan kesenian grup hadroh Syifaul Qolbi. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pendidikan Cinta Rasul Melalui Grup Hadroh Syifaul Qolbi Dalam Membentuk Karakter *Religius* (Studi Kasus Remaja Masjid Miftahussu’ada”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah diskusi yang terlalu luas dan meluas tanpa adanya batasan yang jelas agar tetap sesuai dengan fokus penelitian, penulis memahami pentingnya menetapkan batasan masalah. Berikut adalah batasan masalah yang dimaksud:

1. Pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religius* (studi kasus remaja Masjid Miftahussu’ada Desa Sidoagung).
2. Hambatan dan solusi dalam penanaman pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religius* (studi kasus remaja Masjid Miftahussu’ada Desa Sidoagung).

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul, konteks, dan batasan isu, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religijs* (studi kasus remaja Masjid Miftahussu'ada Desa Sidoagung)?
2. Apa hambatan dan solusi dalam penanaman pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religijs* (studi kasus remaja Masjid Miftahussu'ada Desa Sidoagung)?

D. Penegasan Istilah

Penulis bertujuan untuk mengklarifikasi masalah dengan menjelaskan istilah -istilah tertentu dalam definisi mereka, yang dilakukan melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mencegah salah tafsir. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan Cinta Rasul
 - a. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi serta berkontribusi di lingkungan yang selalu berubah dan penuh variasi.⁹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia .¹⁰ Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk kualitas beriman dan

⁹ Nur Aisyiah Yusri, Emotional Intelligence with Learning Achivments Reviewed from Islamic Education, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 113.

¹⁰ Dwi Kenia, Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 4, No. 1. 2023, hlm. 34.

bertakwa manusia.¹¹ Pendidikan menentukan arah kehidupan seseorang bagi siapa saja yang mempelajarinya.

Dalam Islam pendidikan secara prinsipil diletakkan pada dasar dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya.¹² Selain itu Mengutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berikut bunyi Pasal 3. *“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”*¹³ Berdasarkan isi Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, dapat terlihat bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki berbagai sasaran. Sasaran ini mencakup kebutuhan bangsa dan juga pertumbuhan individu bagi warga negara Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan yang dimaksud adalah upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seseorang tentang apa yang sedang dipelajari. Dalam konteks mencintai Rasulullah, pendidikan memiliki fungsi sebagai materi dalam memahami arti

¹¹ Eniwati Khaidir, Islamic Education in Developing Students' Characters at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru Riau, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 50.

¹² Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRES, 2007) hal 12

¹³ UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

cinta kepada Rasulullah dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Cinta

Cinta dalam bahasa Inggris dikenal sebagai love, sedangkan dalam bahasa Arab disebut al-hub, yang mengacu pada perasaan senang atau ketertarikan kepada seseorang. Istilah cinta diambil dari kata al-mahabbah yang berarti kasih sayang, dan makna aslinya merujuk pada sesuatu yang jernih dan bersih. Apabila diambil dari kata *al-habab*, *al-mahabbah* dapat berarti luapan hati dan gejolaknya saat dirundung keinginan untuk bertemu dengan kekasih.¹⁴ Ada pula yang mengartikannya „tenang“ dan „teguh“, seperti onta yang tenang dan tidak mau bangun lagi setelah menderum. Jadi, seakan-akan orang yang mencinta itu telah mantap hatinya terhadap orang yang dicintai dan tidak terbentik untuk beralih darinya.¹⁵ Secara etimologi kata cinta berasal dari bahasa sansekerta yaitu “citta” yang berarti “yang selalu dipikirkan, disenangi, dan dikasihi”.¹⁶ Sedangkan secara terminologi cinta adalah ungkapan tentang kecenderungan diri terhadap sesuatu yang disukai.¹⁷ Ketika cinta hadir dalam pikiran, ia dapat membangkitkan berbagai emosi dasar sesuai dengan keadaan

¹⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu* (Bekasi: PT Darul Falah, 2012), cet. ke-19, h. 4.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Laode Kamaluddin, *Rahasia Bisnis Rasulullah* (Semarang: Wisata Ruhani, 2008), 88.

¹⁷ Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' Uhumiddin* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017),

obyek yang dicintai. Cinta dapat menghilangkan kelemahan dan membawa kelebihan, menghadirkan kesabaran di tengah penderitaan, mengubah bencana menjadi berkah, serta menjadikan seseorang yang tadinya tidak kreatif menjadi lebih inovatif.¹⁸

Dalam konteks mencintai Rasulullah, bentuk cinta dapat di ekspresikan melalui banyak hal. Antara lain memperbanyak sholawat, pujian, qasidah, dan sanjungan kepada Rasulullah serta mengikuti keteladanannya.

c. Rasul

Rasul adalah orang yang mendapatkan wahyu dari Allah Swt. tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk disampaikan kepada umatnya.¹⁹ Rasul memiliki tanggung jawab yang besar karena harus membimbing umatnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Ada berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh seorang rasul dalam menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan peradaban zaman kala itu. Dalam hal ini rasul yang di maksud adalah Nabi Muhammad SAW. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin bagi umatnya jelas telah dianugerahi dengan kebijaksanaan dari Allah SWT. Kebijaksanaan ini tidak hanya penting untuk mengerti dan menyampaikan wahyu Allah, tetapi juga diberikan

¹⁸ Laode Kamaluddin, *Rahasia Bisnis Rasulullah*, 16-17.

¹⁹ Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 SD hal. 144

karena beliau dipercaya oleh Allah untuk memimpin umat, mengingat agama Islam diturunkan untuk semua umat manusia dan sebagai anugerah bagi seluruh makhluk. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah SWT.²⁰

2. Hadroh

Hadroh telah menjadi sangat dikenal di kalangan kelompok taklim yang dipimpin oleh sejumlah kyai dan habib, kemudian menyebar di masyarakat. Secara etimologis, hadroh berasal dari kata hadhoro- yuhdhiru-hadhron-hadrotan yang berarti kehadiran, namun dalam konteks umum lebih banyak diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.²¹ Sedangkan dalam istilah, hadroh merupakan bentuk pujian kepada Tuhan dengan alat musik tambur yang kecil. Kelompok hadroh biasanya menampilkan sekelompok penabuh, para pemukul, yang terdiri dari empat atau lima terbang, kadang-kadang sebuah jidur dan satu atau dua gendang.²²

²⁰ Deavi Nur, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang,....., hlm. 76.

²¹ Anis Restu Hayuningsih, Skripsi: "*Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*", (Lampung: UIN Raden Intan Press, 2018), 31.

²² Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

Kesenian hadroh selalu berkaitan dengan shalawat. Secara umum, shalawat adalah permohonan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, bersama keluarganya, dan para sahabatnya. Tipe musik tradisional ini biasanya ditampilkan dengan berbagai macam gaya. Seni musik tradisional Islam tidak hanya muncul dan berkembang di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara Asia lainnya, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan tempat lainnya di mana komunitas Muslim ada.²³.

3. Syifaul Qolbi

Syifaul Qolbi adalah sebuah nama kelompok atau grup kesenian hadroh yang ada di Masjid Miftahussu'ada Desa Sidoagung. Nama tersebut diambil dari Bahasa arab yang artinya obat hati. Dengan harapan adanya grup hadroh Syifaul Qolbi ini menjadi penebar ketenangan di Masyarakat. Selain itu juga menjadi obat atau Penawar kepada siapa saja yang mendengarkan lantunan syair, qasidah, dan shalawat dari grup ini.

4. Karakter

Istilah karakter sangat berkaitan dengan "kepribadian". Seseorang dapat dinyatakan sebagai 'individu yang berkarakter' jika

²³ Anis Restu Hayuningsih, Skripsi: "*Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*", (Lampung: UIN Raden Intan Press, 2018), 31-32.

perilakunya sejalan dengan norma-norma moral. Pentingnya membangun karakter dalam diri setiap orang menjadi semakin jelas, terutama di zaman modern ini, ketika Indonesia memerlukan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Individu harus tahu bahwa sesuatu itu hal baik, mencintai sesuatu yang baik, dan melakukan segala hal yang baik pula.²⁴

5. *Religius*

Arti *religius* meliputi kepatuhan terhadap ajaran atau norma yang berasal dari ajaran agama atau keyakinan spiritual seseorang. Ini mencakup aktivitas keagamaan, berdoa, meditasi, upacara, serta penerapan prinsip moral atau etika yang diajarkan oleh agama.

Religius memiliki sejumlah aspek penting yang perlu dihayati, seperti:

1. Menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membantu menemukan makna di dunia.
3. Mengatasi kesulitan dalam hidup.
4. Membangun rasa kebersamaan.

Sikap beragama dapat mendorong orang untuk membangun dasar moral yang kokoh, menemukan arti kehidupan, dan merasakan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih luas dari diri mereka

²⁴ Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media Tahun 2021), hal. 8

sendiri. Tingkat keagamaan seseorang bisa bervariasi. Beberapa orang mungkin sangat tradisional dan mengikuti peraturan dengan ketat, sementara yang lainnya mungkin lebih terbuka dan menafsirkan ajaran agama dengan pendekatan yang lebih pribadi. Hal ini memiliki makna yang besar dalam berbagai budaya karena keyakinan agama dan aspek spiritual sering kali menjadi komponen penting dalam aktivitas sehari-hari dan memengaruhi norma-norma, tradisi, serta perilaku sosial di dalam komunitas.²⁵

6. Remaja Masjid

Remaja merupakan proses perpindahan kelompok usia dari masa kanak-kanak ke dewasa. Sedangkan remaja masjid adalah seorang pemuda yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Masjid yang dimaksud disini adalah Masjid Miftahussu'ada. Kegiatan remaja masjid ada berbagai macam, diantaranya mengaji Al-Qur'an, mengaji Kitab karangan para ulama, sholat berjamaah, mengadakan peringatan hari besar Islam, dll. Tujuan adanya remaja masjid yaitu untuk memakmurkan dan meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan harapan para remaja menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas.

E. Tujuan Penelitian

²⁵ Kumpanan. *Pengertian dan Istilah Arti Religius, Fungsi, dan Contoh Perilakunya*. <https://kumpanan.com/pengertian-dan-istilah/arti-religius-fungsi-dan-contoh-perilakunya-21in0fkMkdm> diakses pada tanggal 24 Maret 2025 pukul 10.25 WIB.

Sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan, tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religius* (studi kasus remaja Masjid Miftahussu'ada Desa Sidoagung).
2. Mengetahui hambatan dan solusi yang ada di dalam pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh Syifaul Qolbi dalam membentuk karakter *religius* (studi kasusvremaja Masjid Miftahussu'ada Desa Sidoagung).

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari peneitian in adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan memperluas perspektif serta berpikir kritis dalam menghadapi masalah terkait aktivitas yang dapat mengurangi dampak negatif di kalangan remaja masjid. Sebagai sumbangan karya ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan cinta rasul melalui grup hadroh.
 - b. Memperluas pengetahuan di sektor pendidikan Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk masyarakat luas, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta semangat mengenai pendidikan cinta pada Rasul melalui grup hadroh.

- b. Bagi para remaja di masjid, diharapkan penelitian ini bisa membantu mereka mempelajari dan menerapkan pendidikan cinta pada Rasul dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan pengalaman terkait penanaman pendidikan cinta pada Rasul melalui grup hadroh.
- d. Untuk peneliti yang akan datang, pelaksanaan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya agar dapat mengembangkan materi lain demi meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan Islam.

